BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai penggerak pembangunan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran hasil pembangunan yang telah dilakukan untuk memastikan arah pembangunan di masa depan.[1] Pembangunan harus dilihat sebagai sebuah proses yang saling berkaitan yang dapat mewujudkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada satu tahap pembangunan ke tahap berikutnya dan berdampak pada komponen yang mendorong pertumbuhan.[2] Pemerintah berperan penting dalam mendorong pembangunan yang mendorong perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Arah kebijakan di masa depan ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, yang merupakan tanda keberhasilan pembangunan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Salah satu taktik utama yang digunakan oleh pemerintahan kota untuk meningkatkan standar area publik adalah dengan membangun taman rekreasi. Dengan mendorong kota yang inklusif dan berkelanjutan, taman rekreasi membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan area untuk interaksi sosial,

[1]Rindang Bangun Prasetyo and Dan Muhammad Firdaus, "Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia," 2009, 222–36.

[2]Ernan Rustiadi, *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah.* (Yayasan pustaka obor Indonesia, 2018).

olahraga, dan rekreasi, taman rekreasi juga memperbaiki lingkungan dengan mengurangi polusi.[3] Selain itu, dengan menarik lebih banyak wisatawan dan membantu bisnis lokal, taman rekreasi dapat meningkatkan ekonomi lokal. Namun, agar manfaat taman dapat bertahan lama dan dapat diterapkan oleh masyarakat, diperlukan pengelolaan yang tepat.[4] Oleh karena itu, melestarikan daya tarik taman rekreasi membutuhkan kerja sama antara sektor publik dan komersial. Untuk memastikan bahwa taman rekreasi dapat terus memenuhi tujuannya dan dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh lapisan masyarakat, maka perlu didukung oleh inisiatif pendidikan lingkungan, acara lingkungan, dan pemeliharaan rutin.

Sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat, Kota Padang terus mengalami perkembangan infrastruktur dan fasilitas umum yang pesat. Pembangunan taman rekreasi merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan daya tarik dan standar hidup kota. Salah satu lokasi utama yang dipilih untuk pembangunan taman rekreasi ini di kawasan Balai Kota Padang, Air Pacah.[5] Pembangunan taman rekreasi di daerah ini dimaksudkan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[3]Syifa Nashella Rahmah Astaman, "Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Distribusi Suhu Permukaan Di Kota Pekanbaru," 2018.

[4]Bli Buleleng, "Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kawasan Perkotaan Singaraja," 2020, 1–68, https://balitbang.bulelengkab.go.id/informasi/detail/layanan/63-kajian-konsep-pengembangan-taman-kota-menjadi-taman-tematik-di-kawasan-perkotaan-singaraja.

[5] Debby Kurr, "Balai Kota Padang Dipercantik Dengan Taman Digital," Sinyalnews.com, n.d., https://sinyalnews.com/2023/11/12/balai-kota-padang-dipercantik-dengan-taman-digital/.

membantu inisiatif kota hijau, meningkatkan standar area publik, dan menawarkan pilihan hiburan keluarga.

Pendirian Taman Digital Balai Kota Padang merupakan langkah yang diperhitungkan untuk memperkuat identitas kota sekaligus membangun area publik yang multiguna dan inklusif. Keberadaan taman ini menunjukkan upaya pemerintah untuk menggambarkan Kota Padang secara lebih menarik, kontemporer, dan memiliki nilai historis dan sosial yang signifikan. Diharapkan taman ini akan muncul sebagai simbol kebanggaan baru yang menyoroti gagasan kota yang ramah dan terbuka berkat desainnya yang mempertimbangkan estetika dan kebutuhan masyarakat.

Pada tanggal 8 Agustus 2023, Taman Apeksi di taman ini diresmikan bersamaan dengan pembukaan Taman Digital. Taman ini terletak di Balai Kota Padang, Air Pacah.[6] Baik penduduk setempat maupun pengunjung telah memperhatikan Taman Digital dalam waktu singkat. Karena desainnya yang inklusif dan multiguna, area publik ini dapat digunakan untuk berbagai acara, termasuk pertemuan komunitas, olahraga ringan, dan rekreasi keluarga. Kontak sosial antara orang-orang dari berbagai usia dan kelompok juga dipupuk oleh berbagai fasilitas yang tersedia. Tak heran jika taman ini menjadi salah satu tempat favorit terbaru di Kota Padang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[6] Aulia Anarolin Putri, "Pentingnya Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Padang," rakyatsumbar.id, n.d., https://rakyatsumbar.id/pentingnya-penataan-ruang-terbuka-hijau-di-kota-padang/.

Balai Kota memiliki tujuan estetika berkat taman ini. Dengan mempertimbangkan jenis dan ukuran tanaman, pola penanaman memodifikasi desain area Taman Digital Balai Kota Padang. Taman Digital Balai Kota Padang dikelilingi oleh beberapa tanaman yang berfungsi sebagai pagar alami. Keberadaan tong sampah di Taman Digital Balai Kota Padang mendorong kebersihan. Warga sekitar menyukai Taman Digital Balai Kota Padang karena memiliki suasana yang asri dan teduh.

Tidak diragukan lagi, salah satu tujuan pembangunan Taman Digital Balai Kota Padang adalah untuk tujuan sosial. Masyarakat dapat menggunakan taman ini untuk berbagai tujuan, baik secara individu maupun kolektif, seperti bersantai, berolahraga, pertemuan komunitas, dan menyelesaikan tugas. Semua orang dari segala usia dapat menikmati Taman Digital Balai Kota Padang; misalnya, anak-anak dapat menggunakan jungkat-jungkit dan perosotan di taman bermain. Selain itu, terdapat lintasan lari di taman yang dapat digunakan untuk berolahraga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Komponen ekonomi masyarakat sekitar juga merasakan dampak yang baik. Taman Digital Balai Kota Padang telah mendorong kegiatan usaha kecil, terutama di kalangan pedagang kaki lima (PKL), yang memanfaatkan lalu lintas yang padat untuk meningkatkan pendapatan harian mereka. Selain berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dengan membayar retribusi

pasar, sektor informal dapat menyerap tenaga kerja yang tidak dapat diakomodasi oleh sektor formal.[7] Oleh karena itu, salah satu fondasi utama yang mendukung dinamika ekonomi kota adalah keberadaan PKL. Sejak berdirinya taman ini, jumlah pengunjung yang datang ke taman ini meningkat sebesar 25%, menurut laporan Pemerintah Kota Padang. Hal ini telah meningkatkan omset komersial dan menciptakan peluang bisnis baru di sekitar taman.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari pengurus Taman Digital Balai Kota Padang, yakni bapak Izon terdapat sekitar 60 pedagang kaki lima yang aktif berjualan di kawasan Taman Digital Balai Kota Padang, dengan variasi usaha meliputi makanan, minumam, barang dan jasa serta kerajinan tangan. Informan penelitian ini di pilih secara purposive, terdiri dari PKL yang sudah beroperasi minimal 6 bulan sejak taman di resmikan. Pengelolaan Taman Digital Balai Kota Padang berada di bawah koordinasi Dinas Lingkungan Hidup dengan dukungan komunitas lokal untuk kegiatan pemeliharaan dan penyelenggaraan acara. Struktur kepengurusan taman terdiri dari pemerintah daerah sebagai pengelola utama, serta kelompok masyarakat yang berperan dalam pemeliharaan kebersihan, keamanan, dan pelaksanaan kegiatan sosial. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan taman sebagai ruang publik yang inklusif dan produktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[7] Salli Angelia, "Kajian Persepsi Dan Preferensi Pedagang Kaki Lima Pasar Raya Padang Terhadap Upaya Penataan Dan Relokasi" I, no. June (2017): 32–42, https://eprints.ums.ac.id/65323/3/BAB I.pdf.

Dengan menawarkan barang dan jasa dengan harga yang terjangkau, pedagang kaki lima di lingkungan Taman Digital Balai Kota Padang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Pembangunan Taman Gigital Balai Kota Padang memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik daerah tersebut. Taman digital Balai Kota Padang ini dapat menarik penduduk setempat dan wisatawan dari luar daerah karena merupakan lokasi publik yang dibuat untuk bersantai dan interaksi sosial.[8] Dengan fitur-fitur menarik seperti rute jogging, area bermain yang ramah anak, tempat hijau untuk bersantai, dan tempat duduk yang nyaman, taman ini menumbuhkan lingkungan yang positif untuk acara sosial, olahraga, dan kumpul-kumpul keluarga. Selain menarik pengunjung yang sering datang, fasilitas semacam ini dapat digunakan sebagai lokasi untuk acara budaya atau komunitas, yang dapat menarik lebih banyak orang.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Sebuah area dapat mengalami peningkatan pengunjung sebagai hasil dari taman digital, membuka prospek bisnis baru. Meningkatnya jumlah pengunjung dapat membantu usaha kecil dan pedagang kaki lima di taman tersebut. Karena fasilitas ini membuat lingkungan menjadi lebih menarik, penelitian menunjukkan bahwa tempat-tempat yang memiliki taman digital biasanya memiliki harga

[8]Zulfan Al Asyari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Buatan Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

[9]Herlan Suherlan and Bilkis Pramesti, "Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus Pada Taman-Taman Tematik Di Kota Bandung)," *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 22, no. 2 (2017): 65–76.

properti yang lebih tinggi.[10] Namun, administrasi yang efektif, aksesibilitas yang adil, dan keterlibatan komunitas lokal diperlukan agar taman digital berhasil membantu pembangunan perkotaan. Taman digital dapat menghadapi masalah seperti kepadatan pengunjung, kerusakan fasilitas, atau akses yang tidak merata untuk kelompok tertentu jika tidak direncanakan dengan baik.[11]

Sebagai bagian dari ekonomi informal yang dinamis dan beragam, pedagang kaki lima di kawasan Balai Kota Padang memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini menggambarkan kemampuan mereka untuk memodifikasi penawaran mereka untuk memenuhi kebutuhan para tamu. Biasanya, pedagang kaki lima menjalankan bisnisnya sendiri atau bersama dengan anggota keluarga. Karena mereka hampir tidak pernah memiliki staf tetap, pemilik usaha menangani setiap aspek operasi, mulai dari pemasaran hingga produksi. Jumlah pengunjung, terutama wisatawan, memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Balai Kota Padang. Oleh karena itu, pendapatan mereka akan sangat berpengaruh oleh perubahan pola pengunjung yang diakibatkan oleh pendirian taman digital.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[10]Rizka Rosyadea, "Pengaruh Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Fungsi Taman Di Taman Progo Semarang," 2022, 1–78.

[11]Yudan Rasyid and Dini Gandini Purbaningrum, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pengelolaan Taman Kota Ii Di Kota Tangerang Selatan," *Pentahelix* 2, no. 1 (2024): 91, https://doi.org/10.24853/penta.2.1.91-108.

[12]Rafidah Uin and Sulthan Thaha Saifuddin, "Strategi Dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL Di Telanaipura Kota Jambi)," *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2019): 55–69, http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb.

Penelitian sebelumnya sebagian besar meneliti bagaimana pembangunan infrastruktur publik memengaruhi metrik ekonomi makro atau tingkat kebahagiaan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, penelitian Pratama dan Rahayu (2021) menekankan pada bagaimana taman digital meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat, tetapi tidak secara khusus meneliti bagaimana taman digital memengaruhi sektor informal, khususnya pendapatan pedagang kaki lima. Demikian pula, penelitian oleh Wijaya (2020) melihat bagaimana perilaku konsumen dipengaruhi oleh digitalisasi area publik, meskipun tidak berfokus pada elemen ekonomi pedagang informal.

Hingga saat ini, hanya sedikit penelitian yang meneliti pengaruh taman digital terhadap pendapatan pedagang kaki lima secara kuantitatif. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menutup kesenjangan dalam literatur dan menawarkan rekomendasi kebijakan yang relevan, diperlukan investigasi yang terkonsentrasi pada hubungan langsung antara pendirian Taman Digital dan perubahan pendapatan pedagang kaki lima, terutama di daerah Balai Kota Padang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Dampak Pendirian Taman Digital Balai Kota Padang Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana dampak pendirian Taman Digital Balai Kota Padang terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian dari permasalahan ini ialah Untuk mendeskripsikan apa dampak dari pendirian Taman Digital Balai kota Padang terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL).

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus penelitian dibatasi agar penelitian tetap terarah. Penelitian hanya dilakukan di sekitar Taman Digital Balai kota Padang difokuskan pada Pedagang Kaki Lima (PKL) yang beraktivitas di sekitar lokasi tersebut sebelum dan sesudah Pendirian Taman Digital. Pelaku usaha formal dan pedagang dari luar area ini tidak menjadi bagian dari objek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

        Dengan fokus pada bagaimana hal itu memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (PKL) , penelitian ini meneliti hubungan ilmiah antara pengembangan ruang terbuka publik dan aktivitas ekonomi di sektor tidak terorganisir. Berfokus pada pengaruhnya terhadap

pendapatan pedagang kaki lima (PKL) , penelitian ini mengkaji hubungan ilmiah antara pengembangan ruang terbuka publik dengan aktivitas ekonomi di sektor informal . Dalam konteks kota - kota berkembang seperti Padang , temuan penelitian ini juga memberikan kepercayaan pada pertumbuhan teori efek limpahan ekonomi dan pembangunan berbasis masyarakat.

b. Penguatan Literatur Ekonomi Lokal

Penelitian ini menambah banyak literatur ilmiah terkait ekonomi lokal di Indonesia, terutama dalam konteks interaksi antara kebijakan pembangunan pemerintah daerah dengan sektor ekonomi informal. Studi ini menjadi kontribusi penting dalam dokumentasi empiris mengenai bagaimana pembangunan taman rekreasi di pusat kota berdampak langsung terhadap kondisi pendapatan PKL.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

c. Referensi Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peneliti lain dapat melakukan studi perbandingan di berbagai lokasi, memberikan kontribusi terhadap studi tentang strategi adaptasi PKL dalam kaitannya dengan perubahan tata ruang, atau memberikan kebijakan publik tata ruang yang efektif terkait dengan kesejahteraan ekonomi penduduk skala kecil.

2. Manfaat Praktis

a. Panduan Bagi Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini memberikan gambaran umum kepada para pedagang kaki lima tentang bagaimana area rekreasi dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan. Pedagang kaki lima dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk memilih tempat berdagang yang lebih menguntungkan dan membuat rencana berdagang yang sesuai dengan lingkungan taman.

b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran penting Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam perekonomian lokal dan perlunya dukungan terhadap sektor informal.Peningkatan kesadaran ini sangat penting karena dapat mendorong masyarakat untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap PKL, baik dalam bentuk kebijakan yang mendukung maupun partisipasi sosial yang lebih aktif.Dengan memahami kontribusi yang signifikan dari PKL terhadap perekonomian, masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

diharapkan dapat lebih menghargai keberadaan mereka dan berperan serta dalam upaya peningkatan kesejahteraan Pedagang Kaki Lima.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan bahan penelitian ini ketika merencanakan dan membangun taman rekreasi yang menguntungkan usaha kecil, khususnya pedagang kaki lima, selain menarik secara visual. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih adil dan mendorong kesejahteraan masyarakat dengan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampaknya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, identifikasimasalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini penulis menjelaskan secara teori dari permasalahan yang akan di teliti dan yang berkenan dengan topik penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan tentang metodologi penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

sumber data, objek penelitian dengan mengemukakan tempat dan waktu penelitin, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan dari hasil wawancara di lapangan.

BAB V: Penutup

Pada bab ini berisikan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG